

ISLAMIC FASHION COLLEGE DI MANADO

(KONGRUENSI ISLAMIC FASHION METAPHORIC DALAM RANCANGAN ARSITEKTUR)

Widya Cantika Putri Kurnia¹

Faizah Mastutie ST.,MT²

Ir. R. Prijadi, M.Ars³

ABSTRAK

Perkembangan *Islamic fashion* atau busana muslim saat ini berkembang sangat pesat. Beragam faktor yang membuat *Islamic fashion* terus berkembang. Mulai dari semakin banyaknya perempuan muslim yang memakai jilbab, munculnya banyak komunitas seperti *Hijabers Community*, semakin banyaknya *Islamic fashion designer* baru yang bermunculan sampai diselenggarakannya beragam bazar, dan peragaan busana muslim. Perkembangan pesat itu tak lepas dari perhatian dan rencana pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai *world Islamic fashion center* di tahun 2020.

Perkembangan *Islamic fashion* juga dirasakan di Kota Manado, walaupun Kota Manado bukan merupakan kota dengan mayoritas beragama muslim, tapi dampaknya kian terlihat. Melihat perkembangan minat dalam bidang *fashion* di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado, hal itu mendorong penulis untuk dapat menghadirkan *Islamic fashion college* sebagai suatu sarana pendidikan dan pelatihan tata busana, sarana informasi, promosi dan sekaligus dapat menampung seluruh aktifitas dan kegiatan bagi para penggiat mode yang ada di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado.

Dengan tema “Kongruensi *Islamic Fashion Metaphoric* Dalam Rancangan Arsitektur” mencoba mendukung objek agar kehadirannya di Manado melalui *Islamic Fashion College* tidak hanya menghadirkan suatu bangunan yang hanya mengutamakan fungsinya saja namun juga dapat menggambarkan bangunan tersebut sebagai fasilitas yang ditujukan khusus untuk penggiat *fashion*, sehingga memberikan perasaan visual bagi yang menempati maupun yang hanya sekedar melihatnya.

Kata Kunci: *Islamic fashion*, Manado, kongruensi
Islamic fashion metaphoric

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan populasi terbesar di dunia dan lebih dari 87% penduduknya adalah umat muslim. Sebagai Negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia dan PDB (Produk Domestik Bruto) tertinggi di antara Negara-Negara Muslim yang ada, Indonesia saat ini tercatat sebagai Negara dengan perkembangan *Islamic fashion* yang cukup besar di dunia. Perkembangan pesat itu tak lepas dari perhatian dan rencana pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai *world Islamic fashion center* di tahun 2020. Hal ini terlihat di masa sekarang, *fashion Islamic* saat ini sangat digandrungi karena semakin modis dan terlihat lebih universal. yang artinya, tidak ada batasan umur, kalangan, status bagi pemakai ataupun yang hanya identik dengan acara-acara bersifat keagamaan.

Perkembangan *Islamic fashion* yang semakin pesat juga dirasakan di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado dan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat muslim yang ada,

¹ Staf Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur Unsrat

³ Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur Unsrat

walaupun Kota Manado bukanlah Kota dengan mayoritas penduduk yang beragama muslim, namun saat ini sudah semakin banyak kita temui para wanita muslim yang mengenakan hijab. jumlah penduduk muslim Kota Manado di tahun 2015 adalah 130.517 jiwa. Dari jumlah penduduk muslim di Kota Manado yang ada saat ini, sebagian besar sudah berhijab. bahkan pakaian beserta gaya hijab yang mereka kenakan sudah semakin modis. hal tersebut menunjukkan bahwa di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado, sudah lebih memperhatikan penampilannya dan selalu mengikuti perkembangan Tren. dengan hadirnya *Islamic Fashion College* di Manado, diharapkan dapat melahirkan desainer-desainer yang berkualitas dalam menghadirkan sebuah pakaian muslim yang sesuai dengan ciri khas IFC itu sendiri dan juga dapat memberikan dampak positif serta warna tersendiri bagi umat muslim yang ada di Kota Manado.

II. METODE PERANCANGAN

Metode Perancangan *Islamic Fashion College* di Manado dilakukan melalui 3 aspek pendekatan perancangan, yaitu:

➤ Pendekatan Tipologi

Pendekatan ini dilakukan melalui pengidentifikasian dan pendalaman pada objek perancangan. Memahami lebih mendalam mengenai kasus agar tak keluar dari pemahaman judul objek, fungsi, maksud dan tujuan.

➤ Pendekatan Tapak dan Lingkungan

Pendekatan analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan, (*genius loci*) dengan karakter yang telah ditentukan untuk mengoptimalkan potensi objek rancangan. Metode dalam pendekatan ini yaitu, **Observasi dan Survey**

➤ Pendekatan Tematik mengacu pada “ Kongruensi Islamic Fashion Metaphoric Dalam Rancangan Arsitektur” metode yang dilakukan untuk mendapatkan pendekatan perancangan ini adalah: Studi Literatur dan Eksperimen Desain.

Proses Perancangan yang digunakan untuk objek ini adalah proses desain generasi II oleh John Seizel (*Inquiry by Design*). Proses desain ini lebih dikenal sebagai proses desain spiral, dimana proses desain berlangsung secara terus menerus dan hanya dibatasi oleh factor-faktor tertentu. Proses desain ini tidak membatasi perancangan, sehingga perancang dapat menghasilkan hasil akhir desain yang lebih optimal. Proses desain generasi II terdiri atas 2 fase proses:

1. Fase I Pengembangan wawasan komprehensif

Pada fase ini perancang dituntut untuk terlebih dahulu mengetahui serta memahami 3 aspek utama dari objek rancangannya, yaitu: Pemahaman terhadap objek perancangan, Pemahaman terhadap tema perancangan, dan Pemahaman terhadap tapak.

2. Fase II Siklus Image-Present-Tense

Pada fase ini perancang melakukan transformasi konsep berdasarkan data yang didapat melalui pengembangan wawasan komprehensif (fase I). Transformasi ini diawali dengan tahap *Imaging* (pemikiran konsep), dilanjutkan dengan tahap *Presenting* (penyajian konsep ke dalam bentuk gambar atau model) dan diakhiri dengan *Testing* (pengujian konsep berdasarkan kriteria pengujian tertentu),

III. KAJIAN PERANCANGAN

1.Deskripsi Objek Perancangan

Islamic fashion college merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan tata busana sekaligus menjadi sarana promosi dan sebagai wadah kegiatan yang berhubungan dengan fashion. *Islamic fashion college* sama seperti sekolah-sekolah mode pada umumnya yang ada di Indonesia, namun yang membedakannya adalah ini selain sekolah non formal, namun juga menjadi pusat fashion islami sebagai kegiatan pendukungnya. jadi, *Islamic fashion college* mengajarkan sekaligus mengarahkan para penggiat mode untuk selalu tanamkan niat bahwa “apapun yang kalian ciptakan dapat membuat para konsumen terutama para muslimah kian santun juga bangga berbusana muslim

dan yang terpenting bagaimana muslimah bangga memenuhi kewajiban menutup aurat dengan sandang yang syar'i sehingga dapat menginspirasi muslimah lain untuk turut menggunakannya.

2. Prospek dan Fisibilitas Objek Perancangan

a. Prospek Objek Perancangan

Pertumbuhan penduduk muslim di Kota Manado yang selalu bertambah tiap tahun, serta kebutuhan masyarakat muslim pada busana muslim, dan diiringi dengan perkembangan *fashion* islami di Kota Manado yang terus menerus mengalami kemajuan dan semakin baik, Untuk itu di butuhkan wadah yang dapat menampung segala aktivitas para penggiat *fashion* islami di Kota Manado. Dengan hadirnya *Islamic Fashion College* di Kota Manado, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta dapat menjadi sarana untuk pengembangan produk *fashion* islami di kota Manado.

b. Fisibilitas Objek Perancangan

Membantu perkembangan *fashion* muslim di Manado dalam rangka menjadikan Kota Manado sebagai salah satu dari beberapa Kota Mode yang ada di Indonesia serta mendukung program-program pemerintah dalam menjadikan Indonesia sebagai kiblat *fashion* Muslim di dunia pada tahun 2020 mendatang.

3. Lokasi dan Tapak

Terdapat 2 alternatif tapak, tetapi lokasi yang terpilih berdasarkan kriteria pemilihan lokasi/tapak yaitu alternatif II yang berlokasi di jalan Sam Ratulangi, Kecamatan Wenang. Tapak ini terpilih karena Terletak di kawasan pendidikan sesuai dengan arahan RTRW di Wenang Utara.



Gambar 1. Tapak

IV. TEMA PERANCANGAN

1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus

Islamic Fashion College merupakan suatu lembaga pendidikan & pelatihan tata busana. dan juga sebagai wadah yang dapat menampung segala aktivitas / kegiatan yang berkaitan dengan *fashion*. ini merupakan sesuatu yang baru bagi Kota Manado dalam usaha mengangkat kemajuan kota dalam wujud arsitektural juga menjadi sarana pendidikan dengan tujuan guna meningkatkan aspek bisnis dan perdagangan busana muslim yang diproduksi di Kota Manado melalui *Islamic Fashion College* itu sendiri. serta mendukung program pemerintah dalam menjadikan Indonesia sebagai kiblat *fashion* islami di dunia di tahun 2020.

Dengan tema “Kongruensi *Islamic Fashion Metaphoric* Dalam Rancangan Arsitektur” mencoba mendukung objek agar kehadirannya di Manado melalui *Islamic Fashion College* tidak hanya menghadirkan suatu bangunan yang hanya mengutamakan fungsinya saja namun juga dapat menggambarkan bangunan tersebut sebagai fasilitas yang ditujukan khusus untuk penggiat *fashion*, sehingga memberikan perasaan visual bagi yang menempati maupun yang hanya sekedar melihatnya.

2. Kajian Tema Secara Teoritis

Kongruensi *Islamic Fashion Metaphoric* dalam Rancangan Arsitektur adalah ilmu dalam merancang bangunan yang mengambil unsur-unsur yang ada pada *Islamic fashion* yang juga serupa dengan unsur-unsur dalam perancangan arsitektur, sebagai kiasan yang akan diwujudkan dalam bangunan. ide penulisan ini berasal dari . Alasan lainnya karena Arsitektur dan *Fashion* memiliki keterkaitan yang erat, sehingga dapat memetaforakan unsur-unsur *fashion* islami kedalam suatu

rancangan arsitektur. Sesuai dengan penekanan konsep metafora, jenis arsitektur metafora yang digunakan adalah metafora kombinasi. Dengan mengambil objek visual jilbab pashmina sebagai aspek kongkritnya, serta aspek abstraknya yaitu dengan mengambil beberapa kriteria pakaian muslimah dan juga mengambil beberapa karakter muslimah untuk dijadikan konsep yang nantinya akan direalisasikan ke dalam bentuk arsitektural.

Tabel 1. Penekanan konsep kongruensi *islamic fashion* ke dalam rancangan

Islamic Fashion	Combined Metaphor
<p><u>Objek visual</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Jilbab Pashmina - Ruffle - Pakaian muslimah (2 pcs) <p><u>Kriteria pakaian muslimah:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Tertutup (kecuali bagian wajah) - Tidak transparant - Fashionable 	<p><u>Aspek Kongkrit</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan mengambil objek visual jilbab pashmina sebagai aspek kongkrit yang akan dimetaforakan ke bentuk denah bangunan, karena jilbab merupakan sebuah benda yang sangat penting bagi wanita muslimah yang bertakwa kepada Allah. Dan diambil jenis jilbab pashmina karena jilbab pashmina merupakan jilbab persegi panjang yang dapat dengan mudah di bentuk menjadi berbagai macam model jilbab sesuai dengan yang kita inginkan. - Ruffles dapat didefinisikan sebagai detail aplikasi pada pakaian yang mengembang dan dapat menambah volume pada bagian yang digunakan. Ruffle dianalogikan sebagai bentuk dari selubung bangunan IFC. - Pakaian muslimah (2 pcs) dianalogikan sebagai Secondary skin (kulit kedua) pada bangunan. Penggunaan secondary skin pada bangunan, selain berfungsi sebagai penahan sinar matahari langsung, tapi juga memiliki nilai estetika atau keindahan. <p><u>Aspek Kongkrit</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Dianalogikan seperti tampak bangunan yang seperti terbungkus kecuali pada bagian entrance. - Longgar / keleluasaan - Menghadirkan bangunan dengan bentuk yang dinamis, dan paling menonjol dibandingkan bangunan disekitarnya. Menonjol dalam hal bentuk bangunan dan juga pewarnaan pada bangunan.

Sumber: Analisa Pribadi 2017

V. ANALISA PERANCANGAN

a. Analisis Program Dasar Fungsional

Berdasarkan survey yang diamati ditemukan pelaku kegiatan yang ada dalam Islamic Fashion College yang terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- Pengguna / Pengunjung objek rancangan yaitu pengajar, pelajar, pengunjung dan penyewa retail.
- Pengelola adalah orang yang mengelola, menjaga, dan merawat bangunan itu baik itu direktur, staff, cleaning service, dll.

b. Analisa Lokasi dan Tapak



Gambar 2. Situasi Tapak

Batas-batas Site:

Utara : Jl. Sarapung

Barat : Kantor Pos Pusat

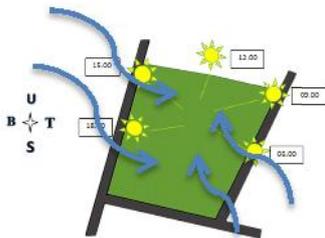
Timur : Jalan 2 arah menuju Jl.Sarapung dan Jl. Sam ratulangi

Selatan : Rumah Sakit Siloam dan Kawasan Pertokoan

Ukuran Site

- Luas Site : 25.289 m²
- Total Luas Sempadan Bangunan: 4.476 m²
- Total Luas Site Efektif : 29.922 m²

● Analisa Curah Hujan dan Angin



- Matahari : Kelembaban udara bervariasi antara 81% - 89%
- Angin darat : Suhu 24' - 32' (siang hari) > 16,2' (malam hari)
- Angin Laut : Curah hujan 2001-3000 mm/tahun

Gambar 3. Analisa Curah Hujan & Angin

Sumber: Penulis 2017

VI. KONSEP PERANCANGAN

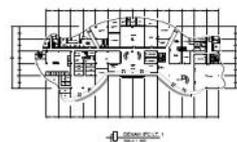
a. Konsep Rancangan

Sesuai dengan penekanan konsep metafora, jenis arsitektur metafora yang digunakan adalah metafora kombinasi (combined metaphor) . dengan mengambil objek visual jilbab pashmina sebagai aspek kongkritnya. serta aspek abstraknya yaitu dengan mengambil beberapa kriteria pakaian muslimah dan juga mengambil beberapa karakter muslimah untuk dijadikan konsep yang nantinya akan direalisasikan ke dalam bentuk arsitektural.



Gambar 4. Sketsa Rancangan

Sumber: Penulis 2017



Gambar 5. Denah IFC

Sumber: Penulis 2017

Seperti yang dimaksud, metafora merupakan sebuah proses. Disini penulis mengambil model jilbab pashmina yang awalnya hanya seutas kain persegi panjang, dan dengan proses yang ada, dapat dibentuk menjadi jilbab yang fashionable. Model jilbab tersebut, diolah dan bentuk tersebut dijadikan bentuk dasar denah IFC.



Gambar 6. Tampak Bangunan IFC
Sumber: Penulis 2017



Gambar 7. Peletakan Void
Sumber: Penulis 2017

Untuk aspek abstraknya:

- Secondary skin (kulit kedua) pada bangunan dianalogikan sebagai pakaian muslimah yang menutupi aurat
- Konsep selubung bangunan diambil dari bentuk Ruffle (detal/aksen pada pakaian) yang bentuknya menyerupai gelombang.
- menghadirkan void pada tiap-tiap lobby agar terkesan luas dianalogikan sebagai syarat pakaian muslimah yang longgar/keleluasaan.
- menggunakan kaca 1 arah pada bangunan. dianalogikan sebagai syarat pakaian muslimah yang tidak transparant
- menghadirkan bangunan dengan bentuk yang dinamis, dan paling menonjol dibandingkan bangunan disekitarnya dianalogikan sebagai pakaian yang fashionable.

b. Konsep Sistem Struktur

Kriteria pemilihan struktur antara lain :

1. Kriteria Teknik : Sistem struktur harus dapat memenuhi persyaratan esensial yaitu : kekakuan, kekuatan, kestabilan, dan keamanan terhadap kebakaran.
2. Kriteria Fungsi: Sistem struktur harus dapat memenuhi fungsi fasilitas utama dalam bangunan yaitu sarana pendidikan
3. Kriteria Keindahan : terdiri dari 3 bagian yaitu struktur bawah (*lower structure*), struktur tengah (*main structure*) dan struktur atas (*upper structure*).
 - Struktur bawah menggunakan pondasi telapak.
 - Struktur tengah yang digunakan adalah struktur kolom tulangan baja WF . ukuran 500 x 500
 - Sistem struktur atas yang akan diterapkan adalah sistem rangka ruang (*space frame*).

c. Konsep Sistem Utilitas, Keamanan dan Kebakaran

- Sistem pencahayaan : Menggunakan pencahayaan alami dan buatan
- Sistem Penghawaan : Menggunakan penghawaan alami dan buatan
- Distribusi Air Bersih :



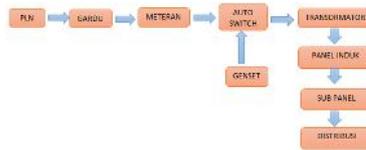
Gambar 8. Distribusi Air Bersih
Sumber: Penulis 2017

- Distribusi Air Kotor:



Gambar 9. Distribusi Air Kotor
Sumber: Penulis 2017

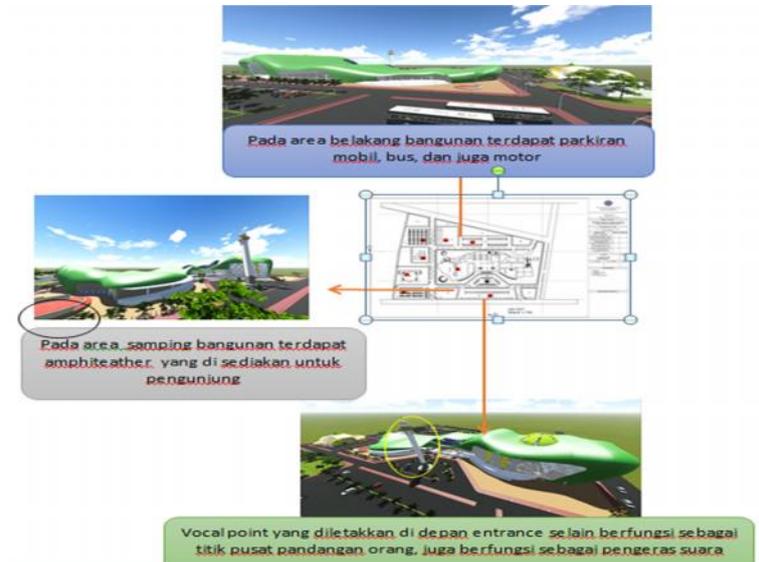
- Distributor Listrik:



Gambar 10. Distribusi Listrik
Sumber: Penulis 2017

- Sistem pencegahan & penanggulangan bahaya kebakaran : menggunakan smoke detector, fire extinguisher dan automatic springkler dan jalur evakuasi.

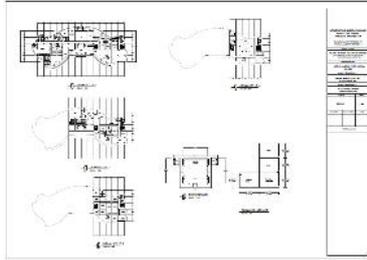
d. Konsep Ruang Luar



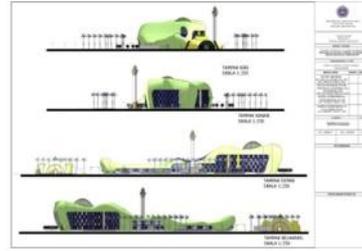
Gambar 11. Konsep Ruang Luar
Sumber: Penulis 2017

VII. HASIL PERANCANGAN

Hasil Perancangan merupakan produk akhir dari proses perancangan yang telah dikembangkan sehingga berupa gambar-gambar pra-desain, berikut adalah beberapa lampiran gambar pra desain.



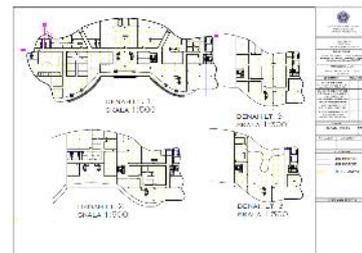
Gambar 10 Denah
Sumber: Penulis 2017



Gambar 11 Tampak Kawasan
Sumber: Penulis 2017

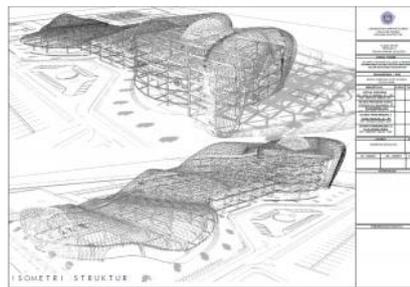


Gambar 12 Tampak Bangunan
Sumber: Penulis 2017



Gambar 13 Denah Utilitas
Sumber: Penulis 2017

..



Gambar 16 Isometri struktur
Sumber: Penulis 2017



Gambar 17. Spot Interior
Sumber: Penulis 2017

VIII. PENUTUP

Kesimpulan

Perancangan objek Islamic fashion college di Manado dengan penggabungan 3 fasilitas dalam 1 massa yaitu: fasilitas pendidikan, informasi, dan hiburan dengan menggunakan konsep Kongruensi Islamic fashion metaphoric dalam rancangan arsitektur.

Melalui proses metode penelitian, analisa, kajian tema, objek, dan lokasi serta transformasi bentuk didapatkan kualitas desain Islamic fashion college di Manado yang mampu memfasilitasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan fashion, diharapkan dapat menghadirkan bangunan yang nyaman bagi penggunanya.

Dengan tema “Kongruensi Islamic fashion metaphoric dalam rancangan arsitektur” mencoba mendukung objek agar kehadirannya di Manado melalui Islamic fashion college tidak hanya menghadirkan

suatu bangunan yang hanya mengutamakan fungsinya saja namun juga dapat menggambarkan bangunan tersebut sebagai fasilitas yang ditujukan khusus untuk penggiat fashion, sehingga memberikan perasaan visual bagi yang menempati maupun yang hanya sekedar melihatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades. A.C. 1990. Poetic of Architecture : Theory of Design. New York. Van Nostrand Reinhold
- Aprilia, Ade. 2014. Brain, Beauty, Belief – Dian Pelangi. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Fahirah. F. 2010. Sistem Utilitas pada Konstruksi Gedung Bertingkat. Palu Fakultas Teknik Sipil Universitas Tadulako
- Schueller. Wolfgang. 1989. Struktur Bangunan Bertingkat Tinggi. Bandung: Eresco
- Lagonda, Iriyansa. 2015. Graha Mode Busana dan Sekolah Model di Manado ‘Fashion in Architecture’. Manado Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur. Universitas Sam Ratulangi
- Liani, Dimitra. 2012. Pusat Pengembangan Kecantikan Muslimah di Solo dengan pendekatan Arsitektur Metafora. Surakarta. Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur. Universitas Sebelas Maret
- Ching, Francis D.K. 1991. Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya, Jakarta: Erlangga
- RTRW Kota Manado 2010-2030
- Setyaningsih, Heni.2012. Graha Busana dan Mode: Sarana Pendidikan, Promosi, dan Hiburan di Surakarta dengan Penekanan Arsitektur Metafora. Surakarta. Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur. Universitas Sebelas Maret
- Viriya, C.D. 2012. Arsitektur yang Fashionable. Depok, Fakultas Teknik Arsitektur. Universitas Indonesia
- Neufert. Ernst. 2003. Data Arsitek edisi 33 jilid 2, Jakarta: Erlangga

Sumber Website:

<http://kemenperin.go.id/artikel/4051/Mimpi-Indonesia-Kiblat-Fashion-Muslim-Dunia> (diakses pada 1 desember 2017, pukul 20.21 WITA)

<http://gaya-busanamuslim.blogspot.co.id/2013/04/busana-muslimah-sejarah-perkembangan-nya.html>

(diakses pada 1 desember 2017, pukul 20.38 WITA)

<http://girinarasoma.com/2010/07/14/memahami-metafora-arsitektur/> (diakses pada 2 desember 2017, pukul 20.15 WITA)

<http://www.unikui.com/2017/11/piano-house-di-china.html> (diakses pada 2 desember 2017, pukul 20.40 WITA)

japanvisitor.blogspot.com (diakses pada 2 desember 2017, pukul 21.00 WITA)

<http://www.unikui.com/2017/11/piano-house-di-china.html> (diakses pada 2 desember 2017, pukul 21.10 WITA)

www.transformindonesia.org (diakses pada 2 desember 2017, pukul 21.15 WITA)

http://jamesthoengsal.blogspot.co.id/p/blog-page_2.html (diakses pada 12 desember 2017 pukul 13.15 WITA)

<https://proyeksipil.blogspot.co.id/2012/11/pondasi-tapak-biasa-disebut-juga.html> (diakses pada 12 desember 2017, pukul 14:05 WITA)

<http://kubahmesjid.com/asal-kubah-enamel> (diakses pada 12 desember 2017, pukul 14:15 WITA)

<http://ksteel.wordpress.com/2010/05/27/kalsi-board-papan-bangunan-bebas-asbes/> (diakses pada 12 desember 2017, pukul 14.35 WITA)

<https://jasasipil.com/2015/10/pengertian-struktur-rangka-space-frame.html?m=1> (diakses pada 12 desember 2017, pukul 17.00 WITA)

<http://www.steelindonesia.com> (diakses pada 12 desember 18.00 WITA)

Sumber yang lain:

2015, Data Statistik Daerah Kota Manado